

## **ABSTRACT**

### **Sarmanto**

The risk factors use of latrine to diarrhea at work area of Karangayu Public Health Centre Semarang City.

Diarrhea disease is one of environment basic disease. Two factors of dominant environment is Water Supply and Excreta Disposal. When environment factor not healthy because of polluted diarrhea bacil and human behaviour not healthy through food and drink, can be diarrhea case. To active the goals in this research is to analyze the risk factors use of latrine to diarrhea case. The range of study is Public Health with environment healthy interest.

The kind of reseach in kuantitatif study with control case aproach. Population is everyone who medicined at Karangayu Public Health Centre on August 2005. The case sample on formula is 11 people diarrhea patient and the control; the control sample is multiply 2 of the case sample is 22 people of not diarrhea patient. The method of sample removal is Simple Random Sampling, statistic test is used chi-square test.

The result of research show no water seal latrine is 63,6 %; not healthy latrine is 72,7 %; bad care latrine is 72,7 % and not ideal scope latrine is 54,5 %. P value latrine kind 0,017; latrine condition 0,026; latrine care 0,024 and latrine scope 0,049 ( < 0,05 ). OR latrine kind 7,875; latrine condition 5,714; latrine care 7,111 and latrine scope 5,400 ( > 1 ).

The conclusion of research result is there is relation between the kind of latrine, latrine condition, latrine care and latrine scope of diarrhea. And there is the risk factor of use lavatory with diarrhea case by way of the meaning statistic. The advise to conclusion on the top off is the use of latrine that fulfil healthy condition is necessary to make location of water jar became water resistant. As good as possible kind of no water seal latrine not to use again. It's necessary to upgrade continously about latrine care by way of personal and goups education. For not ideal latrine scope efforts to add amount of healthy latrine and usefull for family not more 5 people.

**Key words** : use of latrine, diarrhea  
**Bibliographies** : 24 pieces, 1991 – 2005.

**ABSTRAK**

Sarmanto

**FAKTOR- FAKTOR RISIKO PEMANFAATAN JAMBAN TERHADAP KEJADIAN DIARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARANGAYU KOTA SEMARANG**

Penyakit Diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan. Dua faktor lingkungan yang dominan adalah sarana air bersih dan pembuangan kotoran. Apabila faktor lingkungan tak sehat karena tercemar kuman diare dan perilaku manusia yang tak sehat pula yaitu melalui makanan dan minuman, maka dapat menimbulkan kejadian diare. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini menganalisis faktor- faktor risiko pemanfaatan jamban terhadap kejadian diare. Lingkup studinya Ilmu Kesehatan Masyarakat dengan peminatan Kesehatan Lingkungan.

Jenis penelitian studi kuantitatif dengan pendekatan kasus kontrol. Populasi adalah semua orang yang berobat di Puskesmas Karangayu pada Bulan Agustus 2005. Sampel berdasar rumus kasus sebanyak 11 orang penderita diare dan sampel kontrol sebanyak dua kali sampel kasus yaitu 22 orang penderita tidak diare. Metode pengambilan sampel dengan *simple random sampling* dan uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square Test*.

Hasil penelitian menunjukkan penderita diare 33,3% dan penderita tidak diare 66,7%. Kelompok diare yang mempunyai jamban tanpa leher angsa 63,6%, jamban tak sehat 72,7%, pemeliharaan buruk 72,7% dan cakupan jamban tak ideal 54,5%. Kelompok tidak diare yang mempunyai jamban tanpa leher angsa 18,2%, jamban tak sehat 31,8%, pemeliharaan buruk 27,3% dan cakupan tak ideal 18,2%. *P value* jenis jamban 0,017; kondisi jamban 0,026; pemeliharaan jamban 0,024; cakupan jamban 0,049 ( $< 0,05$ ). OR jenis jamban 7,875; kondisi jamban 5,714; pemeliharaan jamban 7,111 dan cakupan jamban 5,400 ( $> 1$ ).

Simpulan dari hasil penelitian adalah ada hubungan antara jenis jamban, kondisi jamban, pemeliharaan jamban dan cakupan jamban dengan kejadian diare. Begitu juga ada faktor risiko pemanfaatan jamban terhadap kejadian diare secara statistik yang bermakna.

Saran untuk simpulan tersebut di atas agar pemanfaatan jamban yang memenuhi syarat kesehatan, yaitu diperlukan tempat penampungan air dibuat kedap air. Sebaiknya jenis jamban tanpa leher angsa tak dimanfaatkan lagi. Untuk pemeliharaan jamban yang baik secara terus menerus diperlukan penyuluhan baik secara perorangan maupun kelompok. Bagi cakupan jamban yang tak ideal diupayakan untuk menambah jumlah jamban sehat dan dimanfaatkan oleh keluarga tak boleh lebih dari lima orang.

Kata kunci : pemanfaatan jamban, diare.

Kepustakaan : 24 buah, 1991- 2005.